

# PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *NET INTEREST MARGIN*. *RETURN ON ASSET* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Indah Puspita, Mansur, Hafid Jusuf, Yaya Sonjaya

## ABSTRAK

Penelitian PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *NET INTEREST MARGIN*. *RETURN ON ASSET* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, merupakan Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode atau pendekatan kausalitas, metode yang digunakan adalah *field research* atau studi lapangan, yaitu penelitian secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada responden yang dianggap memenuhi syarat dan dapat memberi informasi yang cukup.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Variabel Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan 0,370 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Variabel Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan 0,305 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Variabel Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan 0,138 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Variabel Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif secara parsial dan tidak signifikan 0,276 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Variabel Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan 0,005 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh secara simultan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci:** *Kualitas kerja, Pelatihan, Kinerja.*

## I. PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang paling populer. Salah satu pilihan perusahaan untuk mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan cara menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham banyak dipilih para investor untuk menanamkan investasinya karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan meskipun resiko yang harus dihadapi juga besar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), saham (*stock*) didefinisikan sebagai berikut : Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dari uraian

tersebut, maka saham dapat didefinisikan sebagai *aset finansial* yang merupakan tanda bukti bagi investor dalam hal ini dikategorikan sebagai pemegang perusahaan dan sebagai tanda bukti memiliki perusahaan tersebut. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil (*capital gain*) yang besar dalam waktu singkat. Namun, seiring berfluktuasinya harga pasar saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian dalam waktu singkat.

Menurut Ahmad (2004:74) saham terbagi berdasarkan peralihan hak : Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*) Saham jenis ini bebas diperjual belikan, karena tidak mencantumkan nama dalam sertifikat saham. Oleh karena itu, siapa saja yang memegang atau memiliki sertifikat saham atas unjuk ini maka secara hukum dianggap saha

sebagai pemilik serta berhak ikut hadir dan mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham Atas Nama (*Registered Stock*) Saham atas nama merupakan sertifikat saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mencantumkan nama pemegangnya dalam sertifikat tersebut. Oleh karena itu saham atas nama ini tidak dapat dipindah tangankan ke pihak lain kecuali melalui prosedur tertentu.

Menurut Hartono (2008 : 109) saham terbagi berdasarkan kinerja saham: Blue Chip Stock yaitu saham unggulan karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja baik, dapat membagikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan saham ini biasanya adalah perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap. Growth Stock merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan tinggi. Income Stock merupakan saham yang memiliki dividen progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya. Speculative Stock saham ini menghasilkan dividen yang tidak tetap karena perusahaan yang memiliki pendapatan yang berubah dan memungkinkan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Counter Cyclical Stock perusahaan yang menerbitkan saham ini operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan ini biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital. Menurut Widiatmojo (2006) nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi tiga, yaitu : Par Value (Harga Nominal) Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan dan berfungsi untuk tujuan akuntansi dalam modal suatu perseroan, dikenal adanya modal disetor. Perubahan modal disetor ini sama dengan suatu nilai yang berguna bagi pencatatan akuntansi, dimana nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca. Setiap saham yang diterbitkan di Indonesia harus mempunyai nilai nominal yang tercantum pada surat sahamnya.

Namun untuk satu jenis saham yang lama harus mempunyai satu jenis nilai nominal. Base Price (Harga Dasar) Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga ini merupakan harga perdana pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana. IPO (Initial public Offering)

Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Harga dasar ini berubah sesuai aksi emiten yang dilakukan seperti *right issue*, *stock split*, *warrant*, dan lain-lain, sehingga harga saham dasar yang baru harus dihitung sesuai dengan perubahan harga teoritis hasil perhitungan antara harga dasar dengan jumlah saham yang diterbitkan. Market Price (Harga Pasar) Harga pasar merupakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Jadi harga pasar ini yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Jika harga pasar dikalikan jumlah saham yang diterbitkan, maka di dapat *market value*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham yang terbentuk di pasar saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika penawaran akan saham tinggi maka harga saham tersebut akan naik.

Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 tidak selalu menunjukkan pertumbuhan pada harga saham meskipun rasio-rasio keuangan mengalami kenaikan, sebaliknya penurunan rasio keuangan tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini jelas bertentangan dengan pernyataan (Ang, 1997:8) yang menyatakan dimana kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolok ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung investor untuk memastikan kinerja perusahaan berada dalam keadaan baik atau buruk dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan dari laporan keuangan. Jadi secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya (Ang, 1997:8). Fenomena dari pergerakan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan pada periode 2015-2017 yang sebenarnya tidak sesuai dengan teori yang ada. Pertumbuhan rasio-rasio keuangan yang baik akan diikuti pula dengan pertumbuhan harga saham. Hal ini terlihat dari kinerja keuangan bank yang dilihat dari perubahan rasio keuangan yang pada kenyataannya pada perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori yang ada. Sebagai contoh adalah pada Bank Central Asia yang mengalami kenaikan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2015 ke

tahun 2016 dari 18,7 % menjadi 21,9% dengan diikutinya kenaikan harga saham, saham dari Rp. 13.300 per lembar menjadi Rp. 15.500 per lembar. CAR adalah rasio jumlah equity yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik performance perkreditan bank, sehingga dengan performance yang baik akan meningkatkan harga saham.

Rasio keuangan lain yang terjadi pada Bank Central Asia yaitu kualitas aktiva (asset quality) diukur dengan Return On Equity (ROE) yang berkaitan dengan kelangsungan usaha bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. ROE yang dimiliki pada Bank Central Asia mengalami keturunan dari 17,2% menjadi 15,54 %. Harga saham Bank Central Asia pada tahun 2015 sebesar Rp. 13.300 per lembar saham mengalami kenaikan pada tahun 2016 Rp. 15.500 per lembar saham. Hal ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROE harga saham juga akan mengalami kenaikan. Net Interest Margin (NIM) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio NIM pada tahun 2016 sebesar 6,8% kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 6,2 %. Namun harga saham naik dari Rp. 15.500 per lembar saham menjadi Rp. 21.900 per lembar saham. Hal tersebut tidak sesuai

dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin tinggi NIM maka suatu bank akan semakin tinggi pula harga sahamnya, begitu juga sebaliknya.

Rasio keuangan lain yang terjadi juga pada Bank Danamon Indonesia, dimana Return On Assets (ROA) yang dimiliki Bank Danamon mengalami kenaikan pada tahun 2015 ke tahun 2016 dari 1,7% menjadi 2,5% tidak diikuti dengan kenaikan harga saham bahkan mengalami penurunan yakni dari Rp. 6.950 per lembar saham menjadi Rp. 3.710 per lembar saham. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sehingga harga saham tersebut juga akan mengalami penurunan. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. LDR Bank Danamon Indonesia pada tahun 2016 sebesar 91 % dan tahun 2017 sebesar 48,3% sehingga menunjukkan adanya kenaikan. Namun harga saham mengalami penurunan dari Rp. 3.710 per lembar saham menjadi Rp. 3.200 per lembar saham. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada. Semakin rendah LDR berarti semakin tinggi likuiditas sehingga harga saham dapat mengalami penurunan. Daftar nilai kinerja keuangan CAR, ROE, NIM, ROA, dan LDR dan Harga saham pada Bank Central Asia Tbk dan Bank Danamon Indonesia periode tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai CAR, RORA, NPM, ROA, LDR, dan Harga Saham**  
**Pada Bank Central Asia Dan Bank Danamon Indonesia 2015 – 2017**

Nama Bank	Tahun	CAR	ROE	NIM	ROA	LDR	HARGA SAHAM
Bank Central Asia	2015	18,7	21,9	6,7	3,8	85,1	13.300
	2016	21,9	20,5	6,8	4	83,5	15.500
	2017	23,1	19,2	6,2	3,9	8,27	21.900
Bank Danamon Indonesia	2015	19,7	7,4	8,3	1,7	87,5	6.950
	2016	20,9	8	8,9	2,5	91	3.710
	2017	22,1	10,5	9,3	3,1	48,3	3.200

Sumber : Laporan publikasi keuangan 2015 - 2017

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menguji secara simultan apakah ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, *Return On Asset*, dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### A. Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Husnan (2001:303) menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:5) saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka). Selain itu juga saham dapat diperjual belikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan. Menurut Jogiyanto (2003:88), terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai suatu saham yaitu: Analisis fundamental dan Analisis Teknikal.

### B. Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor info rmasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara

umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir,2001:85). Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69).

Menurut Halim (2003:17), menyebutkan bahwa ide dasar dari pendekatan fundamental ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi, jadi dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

### C. Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan adalah studi tentang informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan serta hasil operasional perusahaan. Sumber data yang digunakan untuk melakukan analisa rasio keuangan adalah laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan (*Auditing*). Menurut Munawir (2002:64) rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digambarkan standard.

Menurut Sawir (2001:6) analisis rasio keuangan merupakan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Kemudian menurut Riyanto (1998:52) menyatakan bahwa rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data bila

dihubungkan dengan masalah keuangan maka data tersebut adalah data keuangan. Jadi, apabila hubungan tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dengan pos lainnya, atau antara jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya maka yang timbul adalah rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Analisa rasio keuangan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisa keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai berkaitan dengan tujuan analisis. Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditur, aspek yang dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh calon pemodal.

Perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain sehingga rasio keuangannya juga berbeda dengan perusahaan lainnya. Rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan lebih berkaitan dengan kesehatan bank, dimana perusahaan bank sangat terkait dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Oleh karena itu Pemerintah mengeluarkan Peraturan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, maka rasio-rasio yang dipergunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank disebut dengan rasio CAMEL yang

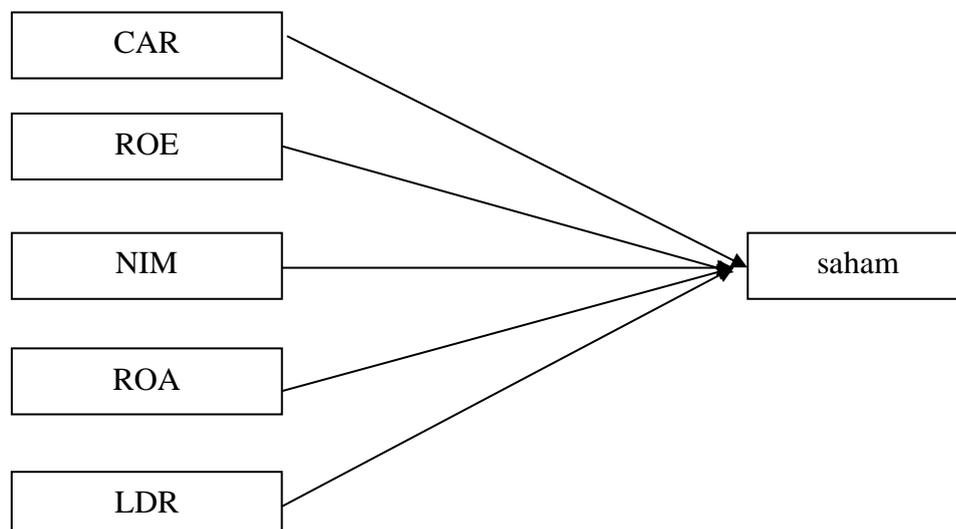
terdiri dari *rasio capital, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity*.

#### D. Pengertian Perbankan

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian Bank Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 mengenai perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1997 tentang perbankan, menyebutkan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bila dilihat dari segi usahanya, bank dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hasibuan, 2001:64). Pengertian bank menurut IAI dalam PSAK Nomor 31 Standar Akuntansi Keuangan (2004:215) adalah: "Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran".

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



### Pengembangan Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh antara Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh antara *Net Interest Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh antara Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risked Assets (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Loans + Note and security}} \times 100$$

- b. *Return on Equity (ROE)*, umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Menurut Brigham dan Houston (2010:149), Return on Equity (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}} \times 100$$

- c. "*Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih

kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek sebanyak 45 perusahaan perbankan. Indektifikasi perbankan populasi dia masuk kriteria bank yang terdapat di bursa efek indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu " teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." (Arikunto, 2010) dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. kriteria yang digunakan dalam sampel 15 perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017.
2. Sampel mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Sampel di pilih atas kriteria 15 perusahaan perbankan di BEI.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yang nilainya dipergunakan untuk meramal, terdiri dari rasio-rasio CAMEL dirumuskan sebagai berikut :

- a. *Adequacy Ratio* merupakan rasio equity yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut :

saham biasa. Menurut Irham (2012:98), Return on Equity ( ROE) Laba Bersih Jumlah Saham yang Beredar adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Berikut adalah rumus dalam menghitung ROE:

diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga

kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.”

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} \times 100}{\text{Aktiva Produktif}}$$

- d. *Return On Assets* ROA yang juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara net income dengan total asset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

(Dendawijaya, 2005)

- e. *Loan To Deposit Ratio*, LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank, manajemen bank yang konservatif cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, begitu pula sebaliknya. Persamaan LDR dapat dituliskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan perbankan yang tidak pernah dislisting maupun baru melakukan penawaran umum perdana antara tahun 2015 sampai dengan 2017. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan yang diperoleh dengan cara menjumlahkan harga saham pada saat penutupan bulan Januari-Desember setiap periode penelitian yang selanjutnya jumlah tersebut dibagi dua belas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

Pengujian atas hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik, yaitu SPSS for Windows Release 21.

#### a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel - variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang diperoleh dari tiap indikator variabel, akan dihitung secara bersama-sama melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS for Windows Release 21 diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 5.9**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	2876,147	4778,526		,602	,551			
CAR	163,856	180,792	,140	,906	,370	,281	,144	,117
ROE	58,396	56,175	2,008	1,040	,305	-,151	,164	,134
NIM	682,681	450,906	,318	1,514	,138	,254	,236	,195
ROA	-390,778	353,969	-2,157	-1,104	,276	-,148	-,174	-,142
LDR	-76,943	25,875	-,416	-2,974	,005	-,517	-,430	-,383

a. Dependent Variabel : HS

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 2876,147 + 163,856 X_1 + 58,396 X_2 + 682,681 X_3 + (-390,778) X_4 + (-76,943) X_5$$

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel CAR, ROE dan NIM mempunyai hasil positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel RORA hasil negatif dan tidak signifikan dan LDR hasil negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2876,147 dan bertanda positif menandakan bahwa harga saham yang dihitung dengan persamaan regresi akan lebih besar dari yang diharapkan. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila variabel lain CAR, ROE, NIM, ROA, dan LDR dianggap tetap atau nol, maka konstanta akan dapat menaikkan harga saham sebesar 2876,147.
2. Koefisien regresi CAR sebesar 163,856 menyatakan bahwa setiap penambahan CAR sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 163,856.
3. Koefisien regresi ROE sebesar 58,396 menyatakan bahwa setiap penambahan ROE sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 58,396.
4. Koefisien regresi NIM sebesar 682,681 menyatakan bahwa setiap penambahan NIM

sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 682,681.

5. Koefisien regresi ROA sebesar -390,778 dan bertanda negatif menandakan bahwa setiap penurunan ROA sebesar satu persen akan menurunkan harga saham yang terjadi sebesar -390,778.
6. Koefisien regresi LDR sebesar -76,943 dan bertanda negatif menandakan bahwa setiap penurunan LDR sebesar satu persen akan menurunkan harga saham yang terjadi sebesar -76,943.

#### b) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel  $X_1$  (*Capital Adequacy Ratio*), variabel  $X_2$  (*Return On Risked Equity*), variabel  $X_3$  (*Net Interest Margin*), variabel  $X_4$  (*Return On Assets*) dan variabel  $X_5$  (*Loan To Deposits Ratio*) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Perubahan Harga Saham) pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS for Windows Release 21 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 5.10**  
**Uji Secara Simultan**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305371879,288	5	61074375,858	4,236	,004 <sup>b</sup>
	Residual	562328115,554	39	14418669,630		
	Total	867699994,842	44			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), LDR, NIM, ROE, CAR, ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test diperoleh F hitung sebesar 4,236 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis kerja (H1) yang berbunyi “ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara  $X_1$  (*Capital Adequacy Ratio*), variabel  $X_2$  (*Return On Equity*), variabel  $X_3$  (*Net Interest Margin*), variabel  $X_4$  (*Return On Assets*) dan variabel  $X_5$  (*Loan To Deposits Ratio*) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Harga Saham) pada perusahaan

perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia, diterima.

#### c) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara CAR, ROE, NIM, ROA, dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS for Windows Release 21 dapat dilihat pada Tabel 5.9 yaitu:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for Windows Release 21 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,370. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $< 0.05$ ), maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Dengan demikian nilai signifikan  $>$  dari 0,05, maka CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.

b. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for Windows Release 21 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROE sebesar 0,305. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $< 0.05$ ), maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Dengan demikian nilai signifikan  $>$  dari 0,05 maka ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program program SPSS for Windows Release 21 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel NPM sebesar 0,138. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $< 0.05$ ), maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Dengan demikian nilai signifikan  $>$  dari 0,05 maka NIM mempunyai pengaruh yang

tidak signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.

d. *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for Windows Release 21 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,276. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $< 0.05$ ), maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Dengan demikian nilai signifikan  $>$  dari 0,05 maka ROA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.

e. *Loan Deposits Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for Windows Release 21 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel LDR sebesar 0,005. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $< 0.05$ ), maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Dengan demikian nilai signifikan  $<$  dari 0,05 maka mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dengan menggunakan pengujian secara simultan maupun pengujian secara parsial pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap perubahan harga saham di atas, secara ringkas dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.11**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Sig.	T	Hasil
H <sub>1</sub> ( Simultan)	0,551	0,602	Ditolak
H <sub>2</sub> ( CAR)	0,370	0,906	Ditolak
H <sub>3</sub> ( ROE)	0,305	1,040	Ditolak
H <sub>4</sub> ( NIM)	0,138	1,514	Ditolak
H <sub>5</sub> (ROA)	0,276	-1,104	Ditolak
H <sub>6</sub> (LDR)	0,005	-2,974	Diterima

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Secara simultan terhadap harga saham 15 perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu rasio CAMEL (CAR, ROE, NIM ) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham, ROA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

harga saham sedangkan variabel LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut berhasil menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio CAMEL secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini konsisten dengan

penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya oleh Merkusiwati (2007) dan Mabruroh (2004).

Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan putusan investasi mempertimbangkan tingkat harga saham, tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan juga mempertimbangkan kemampuan alat-alat likuid terhadap kewajiban perusahaan. Pandangan ini dapat diterima karena usaha pokok perbankan adalah menghimpun dana masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan resiko piutang diantaranya memperkecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, memperpendek batas waktu pembayaran kredit, meminimalkan volume penjualan kredit dan melakukan penagihan piutang secara aktif. Sehingga kemampuan kinerja perusahaan perbankan dalam mendapatkan laba akan tercapai. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel bebas (CAR, ROE, NIM, ROA) tidak dapat mempengaruhi variabel terikat (Harga saham), sedangkan untuk LDR mempengaruhi variabel terikat (Harga saham). Berdasarkan hasil perhitungan didapat tingkat signifikansi LDR (0,05).

## **2. Pengaruh CAR terhadap harga saham 15 perusahaan Perbankan.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa variabel *Adequacy Ratio* (CAR) hasil pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mabruroh (2004) dan Setyawati (2007). Berdasarkan kondisi seperti itu yaitu modal yang cukup maka suatu bank akan dapat membiayai produk jasanya yang banyak, selain itu CAR yang besar sama dengan modal yang besar dan aktiva berisiko rendah. Hal yang pokok adalah dengan CAR yang tinggi, risiko dalam berinvestasi rendah. Hal seperti itulah yang akan mendorong para investasi berbondong-bondong untuk membeli saham tersebut. Sesuai hukum permintaan dan penawaran, maka kondisi tersebut akan meningkatkan harga saham. Rasio ini

mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham.

## **3. Pengaruh ROE terhadap harga saham 15 perusahaan perbankan.**

Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. ROE mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Merkusiwati, 2007:103). Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Purnomo (2007) yang menyatakan semakin tinggi ROE maka harga saham tersebut akan naik juga. Tidak konsistennya hasil penelitian tersebut dikarenakan kecenderungan para investor yang lebih memfokuskan perhatian mereka dalam menyikapi kebijakan deviden dari perusahaan perbankan dan investor cenderung lebih tertarik memperoleh keuntungan atau return berupa capital gain di banding melihat besarnya harapan pembagian keuntungan dari optimal atau tidaknya bank didalam melakukan pengelolaan atas aktiva yang ditanamkan dengan melihat besarnya dari rasio ROE, sehingga rasio ini kurang mendapat perhatian investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, yang menyebabkan rasio ini memiliki pengaruh yang relatif kecil atau tidak memiliki pengaruh secara signifikan didalam memprediksi perubahan harga saham perusahaan perbankan.

## **4. Pengaruh NIM terhadap harga saham 15 perusahaan perbankan.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sartono, 1997:78) dimana semakin tinggi NIM suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan marjinal yang diperoleh bank tersebut dengan kata lain semakin tinggi NPM maka suatu bank akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Astuti (2002) dan Merkusiwati (2007). Dimana investor memperhatikan rasio ini dalam mengambil keputusan untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Sehingga para investor mampu memprediksi perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEI dilihat dari nilai NIM, karena rasio ini yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok bank. Hal inilah yang menjadi daya tarik masyarakat dalam menanamkan dananya pada perusahaan perbankan, karena dengan net income yang tinggi

maka akan semakin tinggi pula kembalian investasi yang akan diperoleh.

#### **5. Pengaruh NIM terhadap harga saham 15 perusahaan perbankan.**

*Variabel Return On Asset (ROA)* berpengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118). Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2002) dan Purnomo (2007) yang mendukung teori bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula harga saham. Jadi apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula, dengan laba yang tinggi maka semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi seperti inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa disamping memperoleh keuntungan dari capital gain investor juga memperhatikan tingkat pencapaian profitabilitas bank dengan melihat dari besarnya rasio return on assets untuk memutuskan investasi dalam bentuk saham, sehingga rasio ini dapat dijadikan sebagai salah satu perhatian atau faktor oleh investor didalam memprediksi mengenai perubahan harga saham perusahaan, sehingga rasio ROA berpengaruh secara tidak signifikan pada perubahan harga saham perusahaan bank.

#### **6. Pengaruh LDR terhadap harga saham 15 perusahaan perbankan.**

*Variabel Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterimssa oleh bank (Dendawijaya, 2005:116). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2002) yang mendukung teori semakin tinggi rasio LDR maka harga saham akan turun. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa LDR perusahaan perbankan tidak boleh lebih dari 110%, jadi apabila ada perbankan yang mempunyai LDR tinggi, bahwasannya bank tersebut mempunyai risiko yang tinggi pula. Karena dengan tingginya LDR terjadi kesenjangan antara jumlah kredit dengan jumlah simpanan yang berdampak pada makin rendahnya likuiditas bank yang berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor. Investor tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat rasio LDR meskipun tergolong pada batas

aman, dikarenakan perolehan sebagian besar laba dari besarnya kredit yang diberikan bank belum bisa dikatakan aman sepenuhnya karena kemungkinan adanya resiko kredit macet yang berpengaruh pada pemenuhan tingkat likuiditas bank masih bisa terjadi, hal inilah yang menjadi alasan mengapa investor kurang memperhatikan rasio ini dalam berinvestasi, sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Kondisi yang mungkin terjadi lagi adalah penarikan besar-besaran jumlah dana masyarakat pada bank tersebut. Jadi dengan LDR yang tinggi jelas risiko bank menjadi tinggi pula, selain itu apabila risiko bank tersebut benar-benar terjadi dan tidak ada solusinya, maka pencapaian laba akan menjadi minus (rugi). Hal inilah yang dapat mengancam keberadaan bank tersebut, dan selanjutnya akan berdampak pada tidak lakunya saham bank tersebut di pasar modal. Hal ini sesuai dengan teori Husnan (2001) dimana perubahan komposisi hutang mempunyai dampak terhadap harga saham.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan 0,370 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Variabel Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan 0,305 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
3. *Variabel Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan 0,138 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Variabel Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif secara parsial dan tidak signifikan 0,276 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Variabel Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan signifikan 0,005 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Ada pengaruh secara simultan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Return

On Asset (ROA), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi*. Yogyakarta: BPFE.
- Altman, El. 1968, Financial Ratios, Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporate Bankruptcy, *Journal of finance*: September 1968, 589-609.
- Ang, Robert. 1997. *Pasar Modal Indonesia* : Media Soft Indonesia.
- Anoraga, Pandji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta :PT. RinekaCipta.
- Arifin, A. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta: ANDI.
- Arikunto, Suharsimi 1996. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- , 1998, *Pendekatan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Pudji. 2002. *Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi harga pasar saham Perusahaan Perbankan di BEJ*. Kompak No.6 301-327.
- Barnes, Paul. 1987. The Analysis and use of financial Ratios : A Review Article. *Journal of business Finance and Accounting* 14(4) Winter.
- Darmadji T. dan Hendy M. Fakhfuddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta:Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Etty M Nasser dan Titik Ariyati 2000. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Swasta dengan Rasio Camel serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Volume 4.
- Eny Kristiani W. 2002. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan perbankan di BEJ). *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 2
- Ghozali, Imam, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Halim, Abdul 2003. *Analisis Investasi*. 2003 Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syahri. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998 *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*: Edisi ketiga. Yogyakarta : UPP – AMP – YKPN.
- , 2002. *Dasar dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP – AMP – YKPN.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku Satu Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Investing.com : PT Bursa Efek Jakarta.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sartono, Agus, R. 1995. *Majemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuanagan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Sudjana. 2002. *Metode Statitiska*. Bandung: Tarsito.